

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERGANTIAN MANAJEMEN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP
PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2013**

**Gustha Priyatna
Hadi Pramono**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
e-mail : gusthapriyatna88@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed at examining the impact of financial distress, management switching, company growth and audit opinion toward auditor switching. Financial distress was measured by dummy, if a company had more than 100% DER ratio, it would be given 1 point and one with less than 100% DER ratio would given 0 point. Company growth was measured by using company selling. Audit opinion was measured by using dummy, if client company received unqualified opinion report with explanatory language, qualified opinion report, adverse opinion report and disclaimer of opinion report would be given 1 point and company with unqualified opinion report would be given 0 point. The sample of this research was manufacturing company listed in Indonesian busary effect in 2011-2013. For taking the data, the researcher applied purposive sampling which result 69 companies. The analysis method used was logistic regression. The hypothesis result showed that financial distress and management switching didn't give any positive effects toward the auditor switching. While the company growth and audit opinion didn't give any negative effects toward auditor switching.

Keywords: *auditor switching, financial distress, management switching, company growth, audit opinion.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dampak kesulitan keuangan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit terhadap pergantian auditor. Kesulitan keuangan diukur dengan variabel *dummy*, jika sebuah perusahaan memiliki lebih dari 100 persen rasio DER, itu akan diberikan 1 poin dan yang kurang dari 100 persen akan diberikan poin 0. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan penjualan perusahaan. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan klien menerima laporan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa jelas, laporan pendapat audit berkualitas. Jika laporan opini tidak wajar dan disclaimer maka laporan opini akan dibewrikan poin 0. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 69 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hipotesis membuktikan bahwa kesulitan keuangan dan pergantian manajemen tidak memberikan pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Sedangkan pertumbuhan perusahaan dan opini audit tidak memberikan pengaruh negative terhadap pergantian auditor.

Kata kunci : Pergantian auditor, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, *pertumbuhan* perusahaan, opini audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, baik pihak *eksternal* maupun *internal* (Jensen dan Meckling 1976 dalam Setiawan dan Aryani M 2014).

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Karena banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maka laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan dapat dipercaya. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen (Nabila 2011).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit

adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan independensi auditor. Karena adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Sedangkan *auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor dapat dibedakan menjadi pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) dan pergantian auditor *voluntary* (sukarela).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Putra (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putra (2014) yaitu pada variabel yang digunakan yaitu pergantian manajemen. Alasan peneliti menggunakan variabel pergantian manajemen karena pergantian manajemen cenderung lebih memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor dibandingkan dengan variabel sebelumnya yaitu rentabilitas. Selain itu seorang manajer tentu mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda sehingga manajer yang baru akan cenderung mengganti auditornya sesuai dengan kebijakan-kebijakannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kesulitan keuangan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor ?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Tujuan utama teori agensi (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Hartadi 2009).

Sinarwati (2009) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*). Karena dengan adanya perbedaan kepentingan didalam teori keagenan ini diperlukan seorang

auditor independen yang berfungsi sebagai penengah antara kedua belah pihak (*principle* dan *agent*)

Independensi Auditor

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi 2009:26 dalam Sugiarto 2014).

Independensi juga merupakan suatu etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi berarti seorang auditor tidak boleh terpengaruh dan memihak kepentingan siapapun karena akuntan publik bekerja untuk kepentingan umum. Akuntan publik atau auditor juga harus jujur bukan hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada kreditor maupun pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan auditan yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Sugiarto 2014).

Pergantian Auditor

Pergantian Auditor (*auditor switching*) adalah perilaku oleh perusahaan klien untuk melakukan perpindahan auditor. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor klien ataupun faktor auditor. Pergantian auditor dibagi menjadi dua, yaitu secara wajib dan secara sukarela, dimana keduanya dapat dibedakan dari fokus perhatian pada isu tersebut. Jika pergantian auditor sukarela maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Begitu pula sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara wajib maka perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto 2009).

Kerangka Pemikiran

Pergantian Auditor (*auditor switching*) adalah perilaku oleh perusahaan klien untuk melakukan perpindahan auditor. Mardiyah (2002) dalam Putra (2014) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan

berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

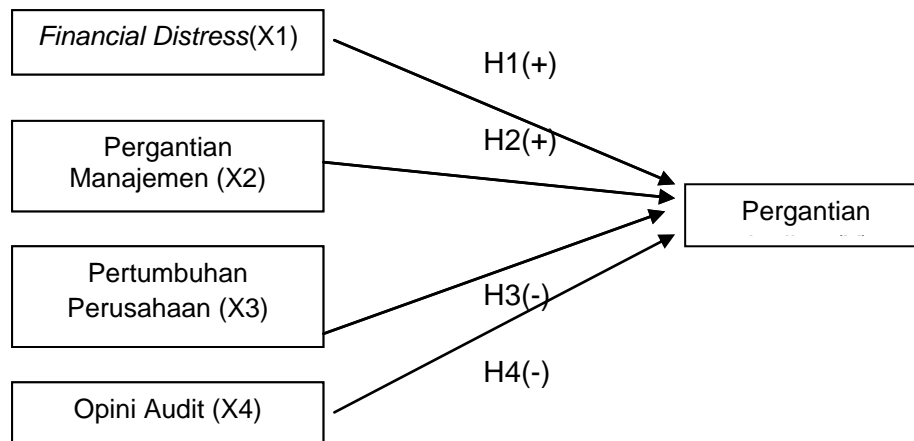
Sinarwati (2009) melakukan penelitian terhadap perpindahan KAP dengan menggunakan variabel *financial distress* yang memberikan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap perpindahan KAP. Penelitian tentang pergantian auditor juga dilakukan oleh Wijayanti (2010) dengan hasil *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Dalam penelitian Wijayanti (2010), Wijayani dan Juniarti (2011) menghasilkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Susan dan Trisnawati (2011) juga menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sulistiarini dan Sudarno (2012) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Hasil penelitian mengenai variabel pertumbuhan perusahaan ditunjukkan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Lalu Wijayanti (2010) memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

Penelitian tentang pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor dilakukan oleh Wijaya (2011) melakukan penelitian tentang opini audit yang memberikan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian Auditor

Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan. Kondisi kesulitan keuangan sangat berpengaruh terhadap pergantian KAP karena perusahaan yang bangkrut akan lebih sering melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bangkrut. Dengan demikian perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi keuangannya sehat (Utomo 2014).

Dalam penelitian Nasser *et al.*, (2006) memberikan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) maupun direksi berhenti karena kemauan sendiri (Sulistiarini dan Sudarno 2012). Setiap manajer memiliki gaya kepemimpinan yang

berbeda-beda jadi jika ada pergantian manajemen maka hal itu dapat menimbulkan *auditor switching* karena manajemen yang baru cenderung akan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebijakan-kebijakannya agar mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat (Prahartari 2013).

Dalam penelitian Wijayani (2011), Sulistiarini dan Sudarno (2012) memberikan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya, baik kualitas industrinya maupun kualitas ekonomi secara keseluruhannya (Nabila 2011). Perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan penjualan juga cenderung untuk berpindah auditor. Dengan demikian pergantian auditor bagi perusahaan yang pertumbuhannya tinggi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan yang rendah (Nabila 2011).

Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor telah diteliti oleh Wijayanti (2010) juga memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor

Opini audit adalah pernyataan yang diberikan oleh auditor untuk perusahaan agar dapat mengetahui kewajaran laporan keuangannya (Wijayani 2011). Ada beberapa pendapat audit yang mendorong perusahaan berganti KAP seperti opini wajar dengan pengecualian yang

kebanyakan pendapat tersebut tidak disukai oleh klien karena opini tersebut menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangannya yang dapat mengakibatkan pandangan negatif bagi investor.

Dengan demikian perusahaan yang menerima pendapat wajar dengan pengecualian dan tidak memberikan pendapat akan lebih cenderung untuk berganti KAP (Utomo 2014). Dalam penelitian Wijaya (2011) melakukan penelitian tentang opini audit yang memberikan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan memperoleh jawaban atas hipotesis yang digunakan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka. Data tersebut menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data dan sumber data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Data yang diperlukan

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data-data yang tercantum dalam laporan keuangan, *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan opini audit.

Definisi operasional dan metode pengumpulannya:

Pergantian Auditor (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor. Pergantian auditor dalam penelitian ini ialah ketika perusahaan yang secara sukarela mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel pergantian auditor menggunakan variabel *dummy*, yang dimana jika perusahaan klien mengganti auditornya maka akan diberikan kode 1. Namun jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya maka diberikan kode 0 (Sulistiarini dan Sudarno 2012).

Financial Distress (X1)

Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini *financial distress* dihitung menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu antara rasio total hutang dengan total ekuitas yang mengacu pada penelitian Utomo (2014).

$$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dimana semakin tinggi rasio DER maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini *financial distress* menggunakan variabel *dummy*, yang jika perusahaan memiliki rasio DER diatas 100 persen maka diberikan nilai 1 dan apabila perusahaan klien memiliki rasio DER dibawah 100 persen maka diberikan nilai 0 (Wijayani dan Januarti 2011).

Pergantian Manajemen (X2)

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) maupun direksi berhenti karena kemauan sendiri (Sulistiarini dan Sudarno 2012). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*, yang dimana jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan apabila perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 0 (Utomo 2014).

Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya, baik kualitas industrinya maupun kualitas ekonomi secara keseluruhannya (Putra 2014). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan. Tingkat pertumbuhan perusahaan klien dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100 persen (Nasser *et al.*, 2006 dalam Nabila 2011). Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$dS = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{TA}} \times 100\%$$

Opini Audit (X5)

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan auditan suatu perusahaan. Variabel opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan pendapat diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 (Wijayani 2011).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 \text{PERG_MGT} + \beta_3 \text{PERT_PRSHN} + \beta_4 \text{OPINI} + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	: <i>Dummy Auditor Switching</i>
α	: Konstanta (tetap)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi
FD	: <i>Financial Distress</i>
PERG_MGT	: Pergantian Manajemen
PERT_PRSHN	: Pertumbuhan Perusahaan
OPINI	: Opini Audit
ε	: <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 69 sampel amatan dari 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada variabel pertumbuhan perusahaan akan dijelaskan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi, sedangkan variabel pergantian auditor, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit dijelaskan dengan menggunakan frekuensi karena merupakan variabel yang diukur dengan pemberian kode yaitu pengukuran menggunakan *dummy*.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERT_PRSHN	69	-20,460	80,057	11,329	15,197
Valid N (listwise)	69				

Sumber: *Output SPSS*

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya, baik kualitas industrinya maupun kualitas ekonomi secara keseluruhannya.

Pada tabel 1, menunjukkan jumlah sampel amatan (N) ada 69. Dari 69 sampel amatan besarnya nilai minimum pertumbuhan perusahaan adalah -20,460 persen dan nilai maksimum adalah 80,057 persen. Rata-rata pertumbuhan perusahaandari 69 sampel amatan adalah 11,329 persen dengan standar deviasi 15,197.

Pergantian auditor ialah ketika perusahaan yang secara sukarela mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel pergantian auditor menggunakan variabel *dummy*, yang dimana jika perusahaan klien mengganti auditornya maka akan diberikan kode 1.

Namun jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya maka diberikan kode 0.

Tabel 2 menunjukkan jumlah data yang menjadi sampel amatan sebanyak 69 dari 23 perusahaan manufaktur selama 3 tahun penelitian, perusahaan manufaktur dikategorikan 1 sebanyak 40 sampel amatan atau 58,0 persen dan sisanya dikategorikan 0 sebanyak 29 atau 42,0 persen.

Tabel 2.Frekuensi tabel kategori Pergantian Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	0	29	42,0	42,0	42,0
	1	40	58,0	58,0	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Sumber: *Output SPSS*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu antara rasio total hutang dengan total ekuitas. Dimana *financial distress* diukur menggunakan variabel *dummy*, yang jika perusahaan memiliki rasio DER diatas 100 persen maka diberikan nilai 1 dan apabila perusahaan klien memiliki rasio DER dibawah 100 persen maka diberikan nilai 0.

Tabel 3 menunjukkan jumlah data yang menjadi sampel amatan sebanyak 69 dari 23 perusahaan manufaktur selama 3 tahun penelitian, perusahaan yang dikategorikan 1 sebanyak 38 sampel amatan atau 55,1 persen dan sisanya dikategorikan 0 sebanyak 31 sampel amatan atau 44,9 persen.

Tabel 3.Frekuensi tabel kategori *Financial Distress*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	0	31	44,9	44,9	44,9
	1	38	55,1	55,1	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Sumber: *Output SPSS*

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS). Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan apabila perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 0.

Tabel 4 menunjukkan jumlah data yang menjadi sampel amatan sebanyak 69 dari 23 perusahaan manufaktur selama 3 tahun penelitian, perusahaan yang dikategorikan 1 sebanyak 11 sampel amatan atau 15,9 persen dan sisanya dikategorikan 0 sebanyak 58 sampel amatan atau 84,1 persen.

Tabel 4. Frekuensi tabel kategori Pergantian Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	0	58	84,1	84,1	84,1
	1	11	15,9	15,9	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Sumber: *Output SPSS*

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan auditan suatu perusahaan. Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan pendapat diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.

Tabel 5 menunjukkan jumlah data yang menjadi sampel amatan sebanyak 69 dari 23 perusahaan manufaktur selama 3 tahun penelitian, perusahaan yang dikategorikan 1 sebanyak 21 sampel amatan atau 30,4 persen dan sisanya dikategorikan 0 sebanyak 48 sampel amatan atau 69,6 persen.

Tabel 5. Frekuensi tabel kategori Opini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	0	48	69,6	69,6	69,6
	1	21	30,4	30,4	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Sumber: *Output SPSS*

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmos and Lemeshow Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Hipotesis nol diterima jika nilai *Hosmer and Lameshow Goodness of Fit* > 0,05.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 8,388 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,397 yang berarti nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model adalah *fit* dan dapat memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga model dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 6 Hasil Pengujian Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig
1	8,388	8	0,397

Sumber: *Output SPSS*

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model)

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Tabel 7 dan 8 menunjukkan bahwa nilai -2 *Log Likelihood* awal *Block Number* 0 adalah 93,893 dan nilai -2 *Log Likelihood* akhir *Block Number* 1 sebesar 91,509. Nilai tersebut mengalami penurunan yaitu 2,384 berarti menunjukan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 8 juga menunjukkan *Cox & Snell R Square* sebesar 0,034 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,046 yang berarti variabilitas variabel independen (*financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan opini audit) sebesar 4,6 persen sedangkan sisanya sebesar 95,4 persen variabilitas variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 7. Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient
			Constant
Step 0	1	93,893	0,319
	2	93,893	0,322
	3	93,893	0,322

Sumber: Output SPSS

Tabel 8. Hasil Uji Overall Model Fit 2

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	91,509	0,034	0,046

Sumber: Output SPSS

Menilai Koefisien Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan regresi logistik, karena ciri-ciri regresi logistik adalah, variabel bebas merupakan kombinasi antara *matrik* dan *non matrik*. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat di tabel *output variabel in the equation*.

**Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Regresi
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Sig.	Exp (B)
Step 1a	FD	-0,054	0,511	0,917	0,948
	PERG_MGT	0,051	0,715	0,944	1,052
	PERT_PRSHN	-0,004	0,016	0,824	0,996
	OPINI	0,825	0,581	0,156	2,283
	Constant	0,149	0,427	0,728	1,160

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 dapat dibuat persamaan logistik, sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = 0,149 - 0,054FD + 0,051PERG_MGT - 0,004PERT_PRSHN + 0,825OPINI + \varepsilon$$

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan opini audit terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan hasil bahwa, *Financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Opini audit tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain, untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan sektor perusahaan yang berbeda atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian, untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pergantian auditor seperti *fee audit*, *audit tenure* dan ukuran KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, A.D. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Survey Beberapa KAP di Surabaya dan Malang)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Damayanti dan M. Sudarma. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP*. Simposium Nasional Akuntansi II, Pontianak.
- Divianto. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Vol.1 No.2.

- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Mutivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Menteri Keuangan. 2013. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Nabila. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nasser dan E.A Wahid. 2006. *Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia*. Managerial Auditing Journal Vol. 21. Hal. 724-737.
- Prahartari, Frida Aurora. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real-Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.1 No.1. pp 62-75.
- Putra, I Wayan Deva Widia, 2014. *Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 8 No. 2. Hal. 308-323.
- Setiawan dan Aryani M, Ni Ketut Lely. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, Size Terhadap Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 8 No. 2. Hal. 231-250.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Akuntabilitas, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 9 No. 2. Hal. 264-282.
- Sugiarto, Ramadhan. 2014. *Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Tenor Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Purwokerto.

- Susan dan Trisnawati. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13 No 2. Hal 131-144.
- Utomo, Handy Prastyo. 2014. *Analisis Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor (Auditor Switching) Pada Perusahaan Sektor Industri Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Wijayani, Dwi Evi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wijayani dan Indira Januarti. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.